

**Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Komitmen Kerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 9 Namang Kabupaten Bangka Tengah**

**Sampirni**  
**SD Negeri 9 Namang Kabupaten Bangka Tengah**  
Email: [sampirni1965@gmail.com](mailto:sampirni1965@gmail.com)

**ABSTRAK**

Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 9 Namang. Adapun sasaran utama dilakukan supervisi akademik SD Negeri 9 Namang adalah untuk menguji kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober-November 2019. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menggunakan metode Rencana, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Upaya, Peningkatan Mutu, Pembelajaran dan Komitmen, Kerja Guru, Supervisi Akademik.

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran. Jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar.

Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kegagalan pembelajaran pada satuan pendidikan dapat diatasi dengan usaha dan peran kepala sekolah yang mampu mendeteksi dini kelemahan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan peranannya sebagai peneliti. Kegagalan dan keberhasilan guru juga dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman guru terhadap proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru memahami maksud dan tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Guru dituntut mampu memahami makna dan karakter kurikulum sehingga dapat menguasai materi, metoda, teknik, evaluasi pembelajaran sehingga hasil pembelajaran pada suatu satuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal dan bermutu. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “ Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Komitmen Kerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 9 Namang”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

- a) Rendahnya minat belajar siswa
- b) Hanya 15% siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi
- c) Sebanyak 35% siswa memiliki minat belajar sedang
- d) Sedangkan 50% siswa memiliki minat belajar rendah

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan keempat masalah yang teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah pada:

- a) Proses pembelajaran guru kurang memberi semangat pada siswa untuk mencintai mata pelajaran
- b) Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberi motivasi siswa dalam semangat belajarnya.
- c) Peran supervisi akademik sangat besar dalam menghasilkan proses pembelajaran bermutu.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis menetapkan beberapa rumusan masalah antara lain:

- a) Apakah dengan supervisi akademik bagi guru dapat meningkatkan kinerjanya?
- b) Apakah dengan supervisi akademik dapat merubah minat kemauan melaksanakan pembelajaran yang baik sesuai dengan aturan dan langkah-langkah proses belajar mengajar?
- c) Apakah dengan supervisi ini dapat merubah budaya belajar di kelas menjadi membaik dengan pola

belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan mustahil dilakukan jika tanpa ada tujuan. Begitu pun dengan penelitian ini, dilakukan dengan tujuan:

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran siswa SD Negeri 9 Namang
- b) Meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri 9 Namang
- c) Meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian supervisi akademik adalah untuk merubah paradigma lama sistem pembelajaran yang DDCH menjadi model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### a) Bagi Kepala Sekolah

- Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru
- Meningkatkan profesionalisme supervisi untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar di SD 9 Namang

#### b) Bagi Guru

- Meningkatkan kemampuan guru mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas melalui supervisi pelaksanaan pembelajaran
- Memberikan pengertian pada guru bahwa supervisi merupakan tugas kepala sekolah sehingga bukan merupakan suatu hal yang luar biasa, akhirnya guru diharapkan dapat

disupervisi setiap saat dan bahkan guru mengajukan superfisi klinis kepada kepala sekolah

- Memberikan motivasi kepada guru untuk mengefektifkan proses belajar mengajar dikelas.

#### c) Bagi Siswa

- Memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik
- Meningkatkan aktifitas siswa di dalam belajar
- Meningkatkan penguasaan konsep
- Menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam kelompok/ membiasakan bekerjasama dengan teman.

### 2.1 Pengertian Guru, Minat dan Belajar

Pengertian guru sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan intelektual tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah. Menurut Suparlan (2005) guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi

pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard” minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.

Minat belajar terdiri dari 2 kata yaitu minat dan belajar yang artinya:

- a) Minat artinya kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.
- b) Belajar menurut Ernest R. Hicgard adalah proses perbuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya.

Pada umumnya sikap-sikap individu/kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari 3 komponen:

- a) Kognitif  
Perilaku dimana individu mencapai tingkat “ tahu “ pada objek yang diperkenalkan.
- b) Afektif  
Perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek.
- c) Konatif  
Perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu (perbuatan) terhadap objek.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui

berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, sara suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Komunkasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

## **2.2 Standar Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a) Kompetensi pedagogik
- b) Kompetensi kepribadian
- c) Kompetensi sosial
- d) Kompetensi profesional

Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibatdari partisipasi, pengalaman, kebiasaan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan. Sedangkan pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar menurut Ernest R Ricgard adalah proses perbuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya.
- b) Menurut sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan

menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seseorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Standar kompetensi guru dipilah kedalam tiga komponen yang kait mengait yakni: 1) pengelolaan pembelajaran,

2) Pengembangan profesi

3) Penguasaan akademik

Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik,
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
5. pengembangan profesi,
6. Pemahaman wawasan kependidikan
7. penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Abdurahman Mas'ud (2005) menyebutkan 3 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru yakni:

1. menguasai materi atau bahan ajar
2. antusiasme
3. penuh kasih sayang (loving) dalam mengajar dan mendidik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Standar kompetensi guru

yaitu:

- a) Pengelolaan pembelajaran
- b) Pengembangan profesi
- c) Penguasaan akademik

### **2.3 Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Sementara itu, daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesioanlismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergio Fanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral

dari serangkaian kegiatan supervisi akademik.

Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Sergiofanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya:

1. Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?
2. Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas?
3. Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas didalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid?

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun 1 hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi bagi murid-muridnya.

Menurut Alfonso, Firth dan Neville, ada 3 konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.

1. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada

1 cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada 1 pun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan kebutuhan, minat dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik.

2. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Design terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.
3. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980). Pengembangan

kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen atau kemampuan/ motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Sedangkan menurut Sergifanni (1987) ada 3 tujuan supervisi akademik yaitu:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuan sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Selain tersebut diatas berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh

supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu:

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar dan antusias (Dodd, 1972).
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu esensial function dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso, Et al, 1981). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidak berarti selesai tugas supervisor melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru

yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.

4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik. Antara 1 sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada

lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi.

6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreatifitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.

7. Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, keberhasilan supervisi akademik harus objektif. Objektifitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata. Pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Disinilah telat pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Ada 3 pokok konsep dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

- a) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran.

- b) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
- c) Tujuan akhir dari supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Menurut Neagley (1980) ada 2 aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun penilaiannya:

**1. *Substantive aspects of profesional development***

Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik.

**2. *Profesional development competency areas***

Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan tugas-tugasnya.

**3.1 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (*Scholl Action Riset*) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dll pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985).

Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang dikumpulkan melalui komu ikasi langsung atau wawancara. Observasi/ pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat proses embelajaran yang bermutu.

Dikatakan demikian karena di dalam suatu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu:

**a) Perencanaan**

Tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan wawancara dan diskusi.

**b) Pelaksanaan**

Apa yang harus dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan berkelanjutan pada guru.

**c) Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran untuk memotret seberapa jauh kemampuan guru dalam mengevaluasi program, proses dan hasil pembelajaran.

**d) Refleksi**

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

**3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa hasil karya penyusunan administrasi mengajar, wawancara dan instrumen analisis penilaian.

**a) Perencanaan tindakan**

- Pemilihan topik
- Melakukan review silabus untuk mendapatkan kejelasan tujuan pembelajaran untuk topik tersebut dan mencari ide-ide dari materi yang ada dalam buku pelajaran
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- Menentukan indikator yang dijadikan acuan
- Mempersiapkan kelompok pelajaran
- Mempersiapkan media pembelajaran
- Membuat format evaluasi
- Membuat format observasi
- Membuat angket respon guru dan siswa

**b) Pelaksanaan tindakan**

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

- Setiap guru yang sudah menyusun rencana pembelajaran menyajikan atau mempresentasikan rencana pembelajarannya, sementara rekan/ guru lain memberi masukan sampai akhirnya diperoleh rencana pembelajaran yang lebih baik.

- Guru yang ditunjuk menggunakan masukan-masukan tersebut untuk memperbaiki rencana pembelajaran
- Guru yang ditunjuk tersebut mempresentasikan rencana pembelajarannya di depan kelas untuk mendapatkan umpan balik.

**c) Pengamatan (observasi)**

- Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi.
- Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi
- Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

**3.3 Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis dekriptif persentase yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran yaitu:

- a) Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%.
- b) Peningkatan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh guru minimal 70%
- c) Pembelajaran yang bermutu yang ditandai dengan tingkat keaktifan siswa dalam belajar diatas 75%.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun administrasi mengajar dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi administrasi mengajar dengan

berbagai model pembelajaran dari siklus 1 ke 2.

**a) Siklus 1**

Siklus pertama terdiri dari 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti berikut ini.

- Perencanaan (Planning)
  1. Membuat lembar wawancara pra observasi dan pasca observasi
  2. Membuat format/ instrumen penilaian administrasi mengajar
  3. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP, penerapan model-model pembelajaran siklus 1 dan 2
  4. Membuat angket guru tentang supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- Pelaksanaan (Aking)

Pada awal siklus pertama administrasi mengajar yang dibuat para guru belum sesuai seperti keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen administrasi mengajar seperti : silabus, RPP, Prota, Promes, Daftar hadir, Daftar Nilai belum dibuat oleh guru.
- Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan pada siklus 1 dapat di deskripsikan berikut ini: pengamatan dilaksanakan bulan oktober dan november 2019, terhadap 7 orang guru. Semuanya menyusun administrasi mengajar, tetapi masih ada guru yang belum melengkapi administrasi mengajarnya dengan komponen administrasi mengajar. Hasil dari pengamatan 7 guru didapatkan sebagai berikut:

1. Satu orang tidak melengkapinya dengan RPP

2. Satu orang tidak melengkapi dengan prota
3. Dua orang tidak melengkapinya dengan proses

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

- **Refleksi**

Kegiatan refleksi berupa renungan atau pertanyaan yang dapat dijadikan acuan atau langkah di siklus 2 diantaranya:

1. Apakah selama ini guru sudah melengkapi semua administrasinya dengan lengkap?
2. Apakah belum ada sosialisasi tentang perubahan atau pengembangan administrasi mengajar?
3. Apakah langkah yang telah diambil pada siklus 1 dapat menyelesaikan masalah administrasi mengajar guru?
4. Apakah solusi yang ditawarkan peneliti dapat meningkatkan mutu pembelajaran?

**b) Siklus 2**

Siklus kedua juga terdiri dari 4 tahap yakni terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan pada siklus dapat dideskripsikan seperti berikut ini:

Pengamatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 terhadap 7 orang guru. Semuanya menyusun administrasi mengajar, tapi masih ada guru yang belum sepenuhnya melengkapi komponen-komponen administrasi mengajar yang diperlukan diantaranya:

- Satu orang tidak melengkapinya dengan RPP.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kesimpulan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap dan perencanaan mengajar melalui supervisi akademik sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermutu. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun administrasi mengajar apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan administrasi mengajar/ RPP dari peneliti sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam menyusun administrasi mengajar sebesar 7,14% atau sebanyak 97,61% sudah melengkapi administrasi mengajar.
- b) Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dari siklus ke siklus sehingga terjadinya peningkatan rata-rata dalam perencanaan pembelajaran sebesar 28,5% atau sebanyak 71%.

Kegiatan supervisi yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

#### **5. Saran**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut ini dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas supervisi oleh kepala sekolah:

- a) Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran.
- b) Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.
- c) Dokumen perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat minimal 2 rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Flanders, N. A. (1976) *Interaction Analisis and Clinical supervision* " Journal of Research and development in education, volume 9 Georgia.
- Glickman, C.D. (1981) *Developmental Supervision*. Washington : *Asosiation for Supervision and curriculum Developmen*.
- Gregorio, H.C. (1996) *School Administration and Supervision, Philipine*, R.P. Garcia Publishing Company, Quezon City.
- Miles, Matthew B. And A. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Neagley, Ross L. dan Evans, N. Dean. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. New York: Englewood Cliffs-Prentice Hall, Inc.
- Nolan, J.F. 2011. *Teacher supervison and evaluation*, wiley: United State of America.
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah/ madrasah, Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.